

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam memajukan kesehatan didalam Indonesia pemerintah membuat program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yaitu badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Sedangkan Jaminan sosial yaitu salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi dasar hidupnya yang layak (Pustaka Mahardika, 2011). BPJS berwenang menyelenggarakan sistem jaminan sosial untuk memenuhi sembilan prinsip menurut UU No 40/2004 tentang SJSN, agar dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik dan pasal 3 bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan sosial dan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi peserta atau anggota keluarganya. Pendaftaran BPJS (Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial) Kesehatan untuk peserta mandiri, kini tak lagi bisa secara individual, melainkan dalam satu keluarga. Namun di kalangan masyarakat muncul persepsi yang masih kurang baik dengan program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan dan sosialisasi tentang program BPJS kesehatan masih rendah sehingga pelaksanaan program BPJS belum dipahami dengan baik oleh seluruh masyarakat. Kenyataan lainnya bahwa kepesertaan BPJS belum keseluruhan mencakup masyarakat terutama para pekerja informal (buruh atau petani) ataupun masyarakat di pedesaan terpencil dikarenakan belum seluruhnya terdaftar atau memiliki kartu BPJS. (Debra S. 2015).

Di Indonesia sendiri pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) meningkat menjadi 140 juta jiwa pada Maret 2015. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan pengguna di akhir 2014 yang tercatat mencapai 133 juta jiwa. Di Jawa Timur sampai sekarang sudah ada sekitar 17,3 juta yang sudah masuk daftar BPJS. "Empat belas juta diantaranya dari warga tidak mampu, 13 ribu dari TNI-Polri dan 920 ribu dari pekerja eks peserta Jamsostek. Di Ponorogo Meski jaminan sosial berupa Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS), dibuka mulai 2 Januari 2014 kemarin, namun hingga kini angka peminat asuransi jiwa ini masih minim yaitu dari 879.306 jumlah penduduk Ponorogo masih 450.409 yang mendaftar BPJS kesehatan, angka itu masih 50% dari jumlah penduduk di Ponorogo. Selain karena tidak adanya sosialisasi, juga karena kurang pahalannya masyarakat Ponorogo tentang program BPJS, yang menyebabkan masyarakat Ponorogo masih enggan mendaftar menjadi anggota BPJS. (Yunita 2015). Dari hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan perangkat Desa Pohijo di daerah Dusun Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sendiri masih minim peminat yang mendaftar program BPJS, ada banyak masyarakat Dusun Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang mengaku kebingungan saat mendaftarkan program BPJS karena kurangnya sosialisasi program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kesehatan di daerah mereka karena jauh dari pusat kota, jauh dari pelayanan kesehatan.

Pengetahuan masyarakat tentang program BPJS bisa ditingkatkan melalui penyuluhan dari petugas kesehatan, petugas BPJS maupun perangkat desa yang akan lebih membawa pengaruh terhadap masyarakat supaya lebih memahami

apakah kegunaan BPJS, dan manfaat dari BPJS tersebut, agar tidak terjadi kesalahan dan kebingungan kepada masyarakat. (Debra S. 2015).

Berdasarkan paparan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan masyarakat tentang program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang program BPJS di Dusun Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang program BPJS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat teoritis**

#### **1. Bagi IPTEK**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang jaminan sosial pelayanan kesehatan.

#### **2. Bagi Institusi**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi institusi sebagai pengembangan ilmu dan teori keperawatan.

## **1.4.2 Manfaat praktis**

### **1. Bagi responden**

Responden dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai program BPJS kesehatan dan dapat ikut serta dalam program BPJS kesehatan sehingga masyarakat tahu tentang program asuransi kesehatan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka, terutama karena pertimbangan tertentu dan ingin melakukan penelitian lanjutan dan penelitian yang sejenis dengan variabel yang berbeda.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elna Indrianto pada tahun 2014 yang meneliti tentang persepsi perawat tentang program BPJS dalam pelayanan keperawatan di RSUD Kota Madiun. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampling penelitian ini adalah *total sampling*. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayuning Tyas pada tahun 2014 yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang program jaminan kesehatan nasional di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 96 responden. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel, desain dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Rolos pada tahun 2014 yang meneliti tentang implementasi program badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, alat perekam suara (handphone) dan alat tulis menulis. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel, desain penelitian, instrumen penelitian dan tempat penelitian.